BAB II
PERRUSAHAAN PERTELEVISIAN

II.1. Gambaran Tentang Pertelevisian di Indonesia

Televisi adalah salah satu media hiburan melalui Audio Visual yang mempunyai pengaruh paling kuat dalam mempengaruhi masyarakat. Media ini memiliki lebih banyak keunggulan dibandingkan dengan media hiburan lainnya, sebagai contoh media ini mampu merangsang penonton secara multi indra, sehingga mampu merangsang penonton sampai penghayatan terdalam manusia. Meski demikian media ini tidak akan menjadi menarik tanpa didukung Manajemen produksi yang baik dimulai dari perencanaan sampai pada tingkat persiapan akhir pelaksanaan produksi.

Bersamaan dengan penyelenggaraan Asian Game keempat tahun 1962 siaran televisi dipancarkan. Saat itu hanya ada stasiun televisi yaitu TVRI. Saat itulah masyakat Indonesia dapat menikamati tayangan televisi. Hampir dasawarsa kemudian, pertelevisian Indonesia kian marak dengan kehadiran televisi swasta yaitu TPI, RCTI, SCTV, ANTeve dan Indosiar. Sekarang ini malah sudah muncul lagi beberapa stasiun TV yang siap bersaing menyiarkan siaran-siaran yang menarik walaupun beberapa ada yang menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan perhatian penonton. Kehadiran televisi dalam kehidupan masyatakat telah membuat pola kehidupan baru. Menariknya ada seseorang yang bekerja di "dunia" ini mengatakan bahwa Televisi sekarang sudah menjadi media penyeragaman *style* (gaya hidup). Pendapat itu memang ada benarnya karena hampir seluruh Stasiun TV nasional hanya menampilkan kehidupan Jakarta saja, jarang atau malah tidak menyiarkan kehidupan di daerah-daerah.

II.2. Gambaran Umum Komponen Pertelivisian

II.2.1. Stasiun Televisi

Stasiun televisi merupakan suatu tempat terpusatnya kegiatan dari suatu organisasi penyiaran, karena itu besar kecilnya tergantung dari statusnya. Kegiatan suatu stasiun sebagai tempat kegiatan meliputi kegiatan administrasi, kegiatan tekhnik dan kegiatan produksi dan siaran, karena itu suatu stasiun yang mempunyai kegiatan memproduksi acara siaran kemudian menyiarkannya atau dikirim ke stasiun pusat disebut sebagai stasiun penyiaran.

II.2.2. Studio Televisi

Studio Televisi adalah tempat yang digunakan untuk kegiatan memproduksi acara televisi, dengan demikian studio dapat berupa ruangan tertutup maupun di alam terbuka. Tergantung dari segi mana Produksi yang akan dibuat, apakah memerlukan studio dalam ruangan, ataupun di luar ruangan. Biasanya proses produksi yang dilakukan di luar ruangan memerlukan tingkat kesulitan yang lumayan tinggi karena dipengaruhi oleh cuaca, letak demografis dan lain-lain.

Dari kegiatan yang dilakukan stasiun penyiaran, yang menjadi kegiatan utama adalah kegiatan siaran. Hal tersebut bukan berarti kegiatan teknik dan kegiatan administrasi kalah penting. Hal tersebut hanya menunjukkan fungsinya saja, karena itu kedua kegiatan terakhir merupakan unsur pendukung. Walapun demikian ketiganya tidak dapat dikotak-kotakkan karena ketitanya saling berkaitan dalam membentuk suatu kegiatan yang homogen. Suatu kegiatan penyiaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila mengandalkan perorangan saja, karena memerlukan suatu tim kerja dimana masing-masing orang harus menghilangkan rasa individualnya.

II.2.3. Bidang Program, Pemasaran, Kendali Mutu dan Penunjang Produksi

Bidang Program, pemasaran, kendali mutu dan penunjang produksi dibagi menjadi tiga seksi. Ketiga seksi ini adalah seksi program dan kendali mutu, seksi pendukung produksi dan seksi pemasaran. Ketiganya berkaitan dalam terbentuknya suatu program acara. Fungsi yang berbeda dengan satu tujuan menghasilkan program acara yang menarik dan memiliki nilai bagi masyarakat.

Bidang penunjang produksi sebagai bagian dari bidang ini memiliki fungsi menangani kerja produksi secara kolektif sampai karyanya dinyatakan layak untuk disiarkan. Yang dimaksud produksi di sini ialah melaksanakan perubahan bentuk naskah yang dibuat secara tertulis menjadi bentuk auditif dan visual sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku untuk pertelevisian.

Seperti telah kita ketahui bahwa acara televisi dapat dibuat di dalam atau di luar studio dan dalam pelaksanaannya dapat menggunakan beberapa kamera jinjing. Dengan sedikit uraian di atas maka pelaksanaan produksi dapat dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Diproduksi sekaligus jadi dan disiarkan secara langsung, lokasinya dapat dari dalam maupun dari luar studio.
2. Diproduksi dengan beberapa kamera dan pelaksanaannya tidak sesuai dengan urutan naskahnya, jenis demikian dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar studio, cara demikian digunakan demi soal efisiensi kerja.
3. Diproduksi dengan beberapa kamera dan beberapa alat perekam gambar, dari sini hasil produksinya masih belum teratur dan diperlukan proses berikutnya.
4. Diproduksi hanya menggunakan satu kamera jinjing, dengan set dekorasinya di satu tempat atau berpindah-pindah. Penyelesaian akhir dari hasil masih diperlukan.

II.2.4. Aspek Sumber Daya Manusia

Kelompok kerja produksi dibagi menjadi 4 satuan kerja yang terdiri dari:

1. Satuan Kerja Produksi

Setiap anggota satuan kerja produksi bertugas dalam ruang lngkup yang berbeda-beda, namun wajib mengembangkan ide-ide yang ada dan agar dapat divisualisasikan dengan baik dan jelas, sesuai dengan tuntutan perencanaannya. Secara umum satuan kerja produksi terdiri dari:

1. Kepala Siaran
2. Perencanaan Acara Siaran/Produser
3. Pengarah Acara
4. Penulis Naskah
5. Pembaca Berita
6. Pewawancara
7. Penyiar

2. Satuan Kerja Fasilitas Produksi

Tugas utama satuan kerja fasilitas produksi ini mendukung terlaksananya produksi sesuai perencanaan, dengan jalan membantu menyediakan segala fasilitas produksi agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Anggota satuan kerja fasilitas produksi terdiri dari:

1. Penata Dekorasi
2. Rekayasa Grafik
3. Penata Rias dan Busana
4. Peralatan/*Propertyman*
5. Tukang Kayu
6. Pelukis

3. Satuan Kerja Operator Teknik

Setelah ide dari produser mendapatan dukungan dari satuan kerja produksi, baik dalam bentuk naskah, dekorasi, tata busana, tata rias dan sebagainya, maka tahap akhir adalah merubah naskah yang telah disiapkan menjadi gambar dan suara, karena itu kerabat kerja operasional teknik menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, satuan kerja ini terdiri dari:

1. *Technical Director*
2. Penata Lampu/*lightingman*
3. Kameramen
4. Penata Suara/*Soundman*
5. *Vision Mixer/Switcher*

4. Satuan Kerja Teknisi

Yang dimaksud teknisi adalah mereka yang tidak terlibat langsung dengan pelaksanaan produksi, seperti:

1. Pemeliharaan dan perbaikan
2. Instalator alat komunikasi
3. Telecine
4. VTR (*Video Tape Recorder*)
5. Pemancar

II.3. Gambaran Dalam Berproduksi

1. Tahapan Pra Produksi

Tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang. Tahapan ini berawal dari datangnya ide/gagasan dari seorang produser. Produser mulai melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk bahan pengembangan dari ide/gagasan tadi. . Lalu ide produksi mulai dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk naskah/skenario

Setelah ide disetujui dan terbentuk suatu konsep, maka mulailah dibentuk tim produksi. Tim tersebut dibentuk sesuai dengan kebutuhan program acara. Ditetapkan juga siapa pengarah acaranya, agar ide dan konsep acara dapat diarahkan sesuai dengan perencanaan dan tidak keluar dari konsep yang telah ditetapkan.

Apabila naskah dinilai telah memenuhi syarat, maka produser menyelenggarakan *planning meeting* dengan mengundang anggota kerabat kerja inti yang terdiri dari pengarah acara, *technical director, audio engineer, lighting director, art director.*

Di dalam *planning meeting* ini produser melakukan pendekatan produksi (*production approach*) tentang rencana produksinya. Setiap anggota inti tadi memperoleh kebebasan kebebasan untuk memberikan masukan/saran. Hal tersebut agar konsep yang dihasilkan dapat menjadi lebih baik dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

Selanjutnya produser mempersiapkan berbagai hal yang bersifat mendukung rencananya, seperti misalnya melakukan casting pendukung acara, menyusun rencana kerja, rencana anggaran dan sebagainya. Sementara anggota lainnya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

2. Tahapan Produksi

Yang dimaksud dengan produksi di sini adalah melaksanakan perubahan bentuk naskah menjadi bentuk audio visual sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia pertelevisian. Tahapan Produksi ini diawali dengan *set-up* dan *rehearsal* mengenai setting dekorasi, seting tempat, *lighting setting, mic setting, property setting*, dan seting peralatan yang akan dibutuhkan dalam produksi.

Biasanya sebelum produksi dilakukan terlebih dahulu diadakan *technical meeting* yang membahas final script, final blocking, dan final camera card. Lalu dilaksanakanlah produksi yang dilakukan oleh tim produksi beserta pengisi acara.

Jika program acara yang dilaksanakan live maka tidak perlu lagi dilakukan tahap pasca produksi karena sudah disiarkan langsung. Jika acara yang dilakukan tersebut tidak disiarkan secara langsung, maka dibutuhkan tahap pasca produksi. Seperti telah kita ketahui bahwa acara televisi dapat dibuat di dalam atau di luar studio dan dalam pelaksanaannya dapat menggunakan beberapa kamera jinjing. Dengan sedikit uraian di atas maka pelaksanaan produksi dapat dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Diproduksi sekaligus jadi dan disiarkan secara langsung, lokasinya dapat dari dalam maupun dari luar studio.
2. Diproduksi dengan beberapa kamera dan pelaksanaannya tidak sesuai dengan urutan naskahnya, jenis demikian dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar studio, cara demikian digunakan demi soal efisiensi kerja.
3. Diproduksi dengan beberapa kamera dan beberapa alat perekam gambar, dari sini hasil produksinya masih belum teratur dan diperlukan proses berikutnya.
4. Diproduksi hanya menggunakan satu kamera jinjing, dengan set dekorasinya di satu tempat atau berpindah-pindah. Penyelesaian akhir dari hasil masih diperlukan.

Dari keempat karakter produksi tersebut di atas, tiga diantaranya masih memerlukan penyelesaian akhir.

Terdapat juga produksi yang dilakukan di dalam maupun di luar studio. Jenis produksi tersebut biasanya dikatakan sebagai produksi gabungan. Sebagian naskah diproduksi di dalam studio dan sebagian laginya diproduksi di luar studio. Produksi gabungan sering kita lihat pada acara-acara pendidikan, wawancara yang memerlukan pendukung visual tertentu, berita, dan masih banyak lainnya. Tahapan kerja pada produksi gabungan ini meliputi:

- Diskusi antara produser, pengarah acara dan artis
- Persiapan naskah
- Latihan-latihan

- Rekaman di luar studio
- Editing
- Latihan dan penyusunan shooting script
- Rekaman di dalam studio
- *Post Production*

3. Tahapan Pasca Produksi

Tahapan ini merupakan tahapan akhir sebelum program acara tersebut disiarkan baik dengan satu ataupun beberapa kamera, dengan demikian penyelesaian pekerjaan meliputi:

- Melakukan editing baik suara maupun gambar
- Pengisian grafik baik yang berbentuk tulisan maupun bentuk lainnya.
- Pengisian Narasi
- Pengisian ilustrasi musik
- Melakukan evaluasi acara atau program yang telah dinyatakan selesai, dalam evaluasi ini mungkin saja masih harus dilakukan perbaikan.

Tahapan pasca produksi adalah merangkai gambar yang datanya telah tersimpan. Rangkaian gambar tersebut disusun/diedit agar menjadi suatu rangkaian gambar yang berkesinambungan.

Pada setiap tahapan dari saat perencanaan sampai dengan penyelesaian akhir harus ditaati, sebabdengan disiplin yang tinggi efektivitas dan efisiensi kerja akan terpenuhi. Berbeda halnya dengan acara yang terikat aktualitasnya seperti berita.

4. Tahapan Penyiaran

Tahapan penyiaran merupakan tahap akhir dimana gambar yang telah dirangkai tadi disiarkan kepada masyarakat.